

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Pembesaran prostat benigna atau lebih dikenal sebagai *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) sering ditemukan pada pria yang menapak usia lanjut. Istilah BPH merupakan istilah histopatologis, yaitu terdapat hiperplasia sel-sel stroma dan sel-sel epitel kelenjar prostat (IAUI, 2003). BPH merupakan gangguan urologi yang sering dialami pria dan angka kejadiannya berhubungan dengan usia (Gulanick, 2014).

Pembesaran prostat dianggap sebagai bagian dari proses *aging*, sama seperti rambut yang memutih. Oleh karena itulah dengan meningkatnya usia harapan hidup, meningkat pula prevalensi BPH (IAUI, 2003). Prevalensi BPH menurut kelompok usia mulai dari usia 40 sampai 49 menunjukkan persentase 25% dan 80% terjadi pada usia 70 hingga 79 tahun (Sarma, 2012). Menurut Gulanick, 2014 prevalensi BPH juga meningkat sesuai bertambahnya usia, kurang lebih 20% pada pria usia 41 hingga 50 tahun, 50% pada 51 hingga 60 tahun, dan lebih dari 90% pria usia 80 tahun atau lebih tua mengalami penyakit ini.

Menurut *England Office of Health Economic* dalam IAUI telah mengeluarkan proyeksi prevalensi BPH di Inggris dan Wales beberapa tahun ke depan. Pasien BPH berjumlah sekitar 80.000 pada tahun 1991, diperkirakan akan meningkat menjadi satu setengah kalinya pada tahun 2031.

Menurut Furqan dalam penelitian Hamawi (2010) di Indonesia, BPH menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih. kira-kira 2.5 juta pria

Indonesia menderita penyakit BPH. Angka kejadian BPH yang pasti belum diteliti, tetapi gambaran prevalensi dapat dilihat di dua rumah sakit besar di Jakarta yaitu RSCM dan Sumberwaras selama 3 tahun (1994-1997) terdapat 1040 kasus (IAUI, 2003). Menurut Yuwana dalam penelitian Amalia (2008) di RS Hasan Sadikin Bandung selama kurun 1976-1985 tercatat 1.185 kasus, pada rentang 10 tahun terakhir (1993-2002), tercatat 1.038 kasus. (Amalia,2008). Kunjungan pasien Poli Urologi RSUP Fatmawati dengan diagnosa BPH mencapai 1.229 kunjungan dalam kurun waktu 3 bulan (September hingga November 2014)

Penyebab BPH belum diketahui secara pasti. Tetapi beberapa pendapat mengatakan bahwa penyebab prostat hiperplasi erat kaitannya dengan peningkatan kadar hormon dihidrotestosterone yang dapat menyebabkan pertumbuhan berlebih pada jaringan prostat. Pertambahan usia dapat menurunkan hormon testosterone dan hormon esterogen menjadi meningkat. Ketidakseimbangan ini yang dapat mengakibatkan pertumbuhan sel prostat (Lewis,2009). Faktor risiko BPH meliputi riwayat keluarga, kurangnya konsumsi serat, dan kebiasaan merokok (Amalia,2008).

BPH jarang dianggap mengancam jiwa, Pasien BPH sering mengalami perubahan pola tidur, ansietas dan malu, penurunan tingkat mobilitas, serta gangguan aktivitas dan kepuasan seksual (Emberton, 2008). Meskipun demikian, BPH dapat menjadi progresif dan membuat gejala yang semakin memburuk, serta komplikasi jangka panjang seperti retensi urin akut. Hasil penelitian Emberton tahun 2008 juga menyatakan kalau pasien BPH yang mencari bantuan medis takut kalau penyakit yang dialaminya kemungkinan kanker, diikuti dengan gangguan tidur dan ketidaknyamanan. Gejala yang sering muncul adalah

pancaran urin yang lemah 41%, sensasi berkemih yang tidak kunjung selesai 31%, dan mengejan saat berkemih (Hesistansi) 31%. (Emberton,2008)

Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain: usia, pendidikan, sumber informasi, sosial ekonomi, dan kultur (budaya dan agama). Uraian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian Rivani (2010), dimana kurang informasi yang diberikan oleh sumber informasi (tenaga kesehatan) dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien pra operasi.

Menurut penuturan perawat poli urologi RSUP Fatmawati, beberapa pasien telah mengetahui mengenai pengobatan BPH, tetapi sebagian besar masih bingung terhadap pengobatan yang didapatkan serta tanda dan gejala yang datang dan hilang. Peneliti berasumsi faktor usia dan kurangnya informasi pada pasien BPH mempengaruhi pengetahuan pasien tentang BPH dan tindakan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien tentang BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati, Jakarta, terkait dengan banyaknya pasien BPH dengan berbagai pengetahuan pasien tentang BPH.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian yang muncul adalah: Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien tentang BPH dan tindakan TURP di Poli Urologi RSUP Fatmawati, Jakarta?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien tentang BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati, 2015

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi usia pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati
- b. Teridentifikasi tingkat pendidikan pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati
- c. Teridentifikasi sumber informasi mengenai BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati
- d. Teridentifikasi sosial ekonomi pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati
- e. Teridentifikasi tingkat pengetahuan pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati
- f. Diketuinya hubungan usia pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati dengan tingkat pengetahuan
- g. Diketuinya hubungan tingkat pendidikan pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati dengan tingkat pengetahuan
- h. Diketuinya hubungan sumber informasi mengenai BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati dengan tingkat pengetahuan
- i. Diketuinya hubungan sosial ekonomi pada pasien BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati dengan tingkat pengetahuan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi RSUP Fatmawati

Sebagai masukan terutama perawat dalam perencanaan atau *discharge planning* pasien BPH yang akan dilakukan terapi

2. Bagi STIK Sint Carolus

Diharapkan dapat memberi masukan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan yang nantinya akan melayani pasien dengan BPH

3. Bagi penulis

Dapat dipakai sebagai bentuk pengalaman belajar dalam menerapkan metodologi penelitian serta menambah wawasan mengenai perencanaan pasien BPH

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup bahasan meliputi 5W+1H sebagai berikut: yang diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien tentang BPH di Poli Urologi RSUP Fatmawati. Penelitian ini mulai dilaksanakan Pada bulan Januari 2015 hingga Februari 2015. Penelitian ini akan dilakukan pada pasien BPH. Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar pasien Poli Urologi di RSUP Fatmawati masih bingung terhadap pengobatan yang didapatkan serta tanda dan gejala yang datang dan hilang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Metode penelitian yang digunakan yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif korelasi serta pendekatan *cross sectional*.